

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis terhadap data penelitian diketahui bahwa variabel kondisi lingkungan berpengaruh secara simultan, kuat, dan signifikan terhadap kerawanan kejahatan di Kecamatan Sumur Bandung. baik sebagai *crime generator* maupun *crime attractor*. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Batas antarruang privat memiliki pengaruh signifikan terhadap kerawanan kejahatan, sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. batas antarruang privat mampu menurunkan risiko terhadap kejahatan.
2. Aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kerawanan kejahatan yang menandakan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Selain berdampak positif terhadap interaksi geografis, aksesibilitas juga mampu meningkatkan risiko terhadap kejahatan.
3. Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kerawanan kejahatan di lokasi penelitian, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a2} diterima. Jumlah penduduk tidak menjadi *crime attractor* karena aspek *suitable target* tidak terpenuhi.
4. Kondisi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kerawanan kejahatan, hal ini menyebabkan H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Kejahatan lebih banyak terjadi pada wilayah yang memiliki kondisi ekonomi rendah.
5. Iklim sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kerawanan kejahatan, sehingga H_{a5} diterima dan H_{05} tertolak. Iklim sosial di wilayah ini memiliki nilai yang mendekati sama di tiap wilayah yang rawan maupun aman dari tindak kejahatan.

B. Implikasi

Hasil kajian mengenai kondisi lingkungan dan kerawanan kejahatan di Kecamatan Sumur Bandung memiliki beberapa implikasi bagi pengembangan pembelajaran geografi, adapun implikasi yang dimaksudkan antara lain:

1. Bagi guru mata pelajaran geografi jenjang SMA dan sederajat diharapkan mampu mengenalkan beberapa cabang baru geografi,

Moh Dede, 2018

**PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN TERHADAP KERAWANAN
KEJAHATAN DI KAWASAN PERKOTAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

khususnya keilmuan cabang geografi sosial sebagai bagian dalam “membumikan” geografi kepada peserta didik.

2. Bagi MGMP geografi diharapkan mampu mengangkat berbagai permasalahan kontemporer sosial-kemanusiaan yang berbasis pada lingkungan sosial peserta didik ke dalam kurikulum geografi, karena keberadaan lingkungan sosial di sekitar peserta didik mampu menstimulus proses perkembangan dan pertumbuhan kognitif mereka.
3. Bagi IGI diharapkan segera menindaklanjuti wacana pembaharuan standar kurikulum perkuliahan geografi dan pendidikan geografi di Indonesia yang akan memasukkan geografi kejahatan dalam kurnas.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa rekomendasi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian geografi dalam mengkaji aspek spasial-temporal kejahatan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dapat terus dikembangkan lebih lanjut dengan menyesuaikan beberapa variabel bebasnya. Kajian geografi kejahatan dapat menyesuaikan dengan ketersediaan data, urgensi, dan kondisi lingkungan sosial itu sendiri asalkan tetap memiliki sandaran keilmuan atau teori yang mendukung.
2. Pada penelitian ini iklim sosial tidaklah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerawanan kejahatan. Kajian mengenai iklim sosial bisa dilakukan secara mendalam dengan menambah berbagai parameter lainnya guna mengetahui perbedaan tingkat resistensi masyarakat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menghimpun dan mengkaji pola spasial-temporal tindak kejahatan yang tidak terlapor oleh masyarakat kepada aparat berwajib beserta alasan yang menyertainya.

Moh Dede, 2018

**PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN TERHADAP KERAWANAN
KEJAHATAN DI KAWASAN PERKOTAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu